



Peran Penjaminan Mutu Pendidikan Terhadap Peningkatan Akreditasi Lembaga PAUD

Ulpi Nurjanah¹, Fani Eka Prasasti Putri²

PgPaud, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2228230064@untirta.ac.id, 2228230072@untirta.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima

(Oktober)

(2025)

Disetujui

(Maret) (2026)

Dipublikasikan

(Maret)

(2026)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penjaminan mutu pendidikan terhadap peningkatan akreditasi lembaga PAUD melalui pendekatan studi pustaka.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu pentingnya mutu PAUD sebagai fondasi utama pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan karakter, kognitif, sosial, dan emosional anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui analisis berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan akreditasi lembaga PAUD. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi seluruh pihak menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan sistem mutu. Temuan juga menegaskan bahwa penjaminan mutu bukan hanya sekadar pemenuhan administratif, tetapi cerminan budaya mutu yang menumbuhkan profesionalisme dan perbaikan berkelanjutan.

Katakunci: penjaminan mutu; akreditasi; lembaga PAUD; mutu pendidikan; manajemen pendidikan.

Abstract

This study aims to analyze the role of education quality assurance in improving the accreditation of early childhood education institutions through a literature review approach. The background of this study is the importance of early childhood education quality as the main foundation of national education oriented towards the development of children's character, cognitive, social, and emotional skills. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through the analysis of various references such as books, journals, and relevant policy documents. The results show that the quality assurance system has a significant influence on improving PAUD accreditation. Institutions that implement continuous quality assurance, conduct self-evaluations, improve educator competence, and strengthen infrastructure and internal management tend to obtain better accreditation. In addition, school leadership and the participation of all parties are key factors in the successful implementation of the quality system. The findings also confirm that quality assurance is not merely an administrative requirement, but a reflection of a culture of quality that fosters professionalism and continuous improvement. In conclusion, the implementation of a well-planned and participatory quality assurance system is a strategic foundation for realizing high-quality and competitive PAUD institutions. Keywords: quality assurance; accreditation; early childhood education institutions; education quality; education management.



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam mendirikan dasar bagi sistem pendidikan nasional. PAUD tidak hanya menjadi langkah awal dalam pendidikan formal, tetapi juga berfungsi sebagai landasan utama untuk perkembangan karakter, kognitif, sosial, dan emosional anak. Dalam Undang - undang No.20 Tahun 2003, PAUD dijelaskan sebagai upaya pembinaan bagi anak yang dimulai dari lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, PAUD menjadi awal yang sangat krusial untuk keberhasilan pendidikan di tingkat selanjutnya (Billah et al. , 2023).

Pentingnya PAUD terletak pada periode awal kehidupan yang sering disebut sebagai "GoldenAge", dimana anak-anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi dan pengalaman dengan cepat. Pada fase ini, stimulasi yang diberikan melalui pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan dasar anak. Oleh karena itu, layanan pendidikan yang diberikan di periode ini perlu dirancang dengan pendekatan yang menyeluruh dan integratif, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta nilai-nilai moral dan spiritual (Cici Sintia Dewi et al. , 2024).

Dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pentingnya penjaminan mutu merupakan hal yang sangat vital. Tujuan dari penjaminan mutu adalah untuk memastikan bahwa semua layanan pendidikan yang diberikan telah memenuhi kriteria nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Kriteria ini mencakup berbagai elemen, mulai dari kurikulum, tenaga pengajar, infrastruktur, hingga proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan memberikan rangsangan bagi anak-anak. Dengan diterapkannya sistem penjaminan mutu, diharapkan setiap lembaga PAUD dapat menyuguhkan pengalaman belajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Hans Pranedy Pratama, 2024).

Sistem penjaminan mutu di PAUD tidak hanya terfokus pada pencapaian standar administratif, melainkan juga menekankan pada evaluasi dan perbaikan

yang berkelanjutan. Pendekatan yang sistematis dan terus-menerus sangat dibutuhkan supaya mutu layanan PAUD dapat terus ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan melalui mekanisme internal seperti evaluasi mandiri oleh lembaga, supervisi, serta pelatihan dan pengembangan profesionalisme para pendidik. Selain itu, mekanisme eksternal seperti Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN PDM) juga berperan penting dalam menjamin kualitas terhadap layanan pendidikan (Hans Pranedy Pratama, 2024).

Di samping aspek formal, penjaminan mutu PAUD juga harus memerhatikan kebutuhan individu setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Layanan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keragaman anak menjadi bagian penting dari mutu Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu dilengkapi dengan keterampilan yang cukup untuk mengenali dan memenuhi kebutuhan masing-masing anak, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Kamil et al. , 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana penulis menganalisis berbagai data serta informasi dari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik yang ditentukan. Referensi yang digunakan meliputi buku, jurnal, dan sumber informasi lain yang berhubungan dengan Peran Penjaminan Mutu Pendidikan terhadap Peningkatan Akreditasi Lembaga PAUD. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai konsep, prinsip, serta praktik penjaminan mutu dalam konteks pendidikan anak usia dini, sehingga hasil kajian dapat menjadi dasar teoritis untuk penelitian dan pengembangan kebijakan di bidang PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penjaminan mutu pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan akreditasi lembaga PAUD. Penjaminan mutu berfungsi sebagai sistem yang berkelanjutan untuk mengawasi dan menilai semua aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar anak.

Dari hasil analisis berbagai sumber menunjukkan bahwa lembaga PAUD

yang menerapkan prinsip penjaminan mutu secara konsisten seperti evaluasi diri lembaga, peningkatan kemampuan pendidik, penyediaan fasilitas yang layak, dan keterlibatan orangtua dan masyarakat cenderung memiliki tingkat akreditasi yang lebih baik.

Selain itu, penelitian pustaka menunjukkan bahwa akreditasi berfungsi sebagai bentuk pengakuan administratif dan indikator kualitas layanan pendidikan. Lembaga PAUD dengan sistem penjaminan mutu yang baik dapat membantu manajemen lembaga, meningkatkan profesionalisme guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta mendukung perkembangan anak dengan baik.

Pembahasan

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa penjaminan mutu pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan akreditasi lembaga PAUD. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu adalah proses sistematis dan berkelanjutan yang menjamin bahwa layanan pendidikan diberikan sesuai dengan standar nasional. Menurut (Mutoharoh, Elin Elinawati, 2025), mutu PAUD ditentukan oleh sinergi antara input, proses, dan output. Sinergi ini mencakup kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk mencapai standar mutu yang diharapkan. Lebih dari 98% lembaga PAUD merasa memerlukan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk membuat lembaga lebih siap untuk proses akreditasi (Hakim et al., 2022).

Menurut (Islami, 2018), lembaga PAUD akan berjalan tanpa arah dan tidak akan menghasilkan lulusan yang berkualitas jika tidak ada sistem penjaminan mutu yang jelas dan dikelola secara profesional. Sistem penjaminan mutu harus dirancang sebagai alat pengendali yang memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai standar dan berfokus. Dalam (Farid & Atikah, 2024), pelaksanaan penjaminan mutu di PAUD sangat bergantung pada prinsip keberlanjutan, perencanaan yang sistematis, dan partisipasi semua pihak, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan orang tua

Nilai-nilai sistem Among Ki Hadjar Dewantara, yang berlandaskan pada prinsip asah, asih, dan asuh, serta falsafah *inggarso sung tulodo, ingmadyo mangun karso, tutwurihandayani*, dapat diintegrasikan untuk menjamin kualitas PAUD. Pendekatan ini menegaskan bahwa kualitas tidak hanya diukur dari sudut pandang administrasi, tetapi juga dari tingkat pembentukan karakter dan kebebasan berpikir anak (Sari & Aeni, 2021). Dalam konteks pengelolaan lembaga, (Syafrudinetal.,2023) mengatakan bahwa kualitas lembaga PAUD akan meningkat jika dilakukan sesuai dengan standar nasional pendidikan, termasuk perencanaan, pengawasan, dan tindak lanjut yang efektif dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan motivator.

Dalam(Oliietal.,2023), pentingnya meningkatkan kualitas lembaga PAUD melalui penguatan hubungan antara guru dan anak serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pendekatan yang komprehensif ini memastikan bahwa proses belajar berjalan dengan cara yang signifikan dan mendukung tumbuh kembang anak dengan cara yang paling efektif. Strategi peningkatan mutu sebaiknya berorientasi pada proses (*process-orientedstrategy*), yaitu dengan memperkuat profesionalisme pendidik dan memperbaiki sistem pembelajaran di dalam kelas, bukan hanya fokus pada hasil akhir atau nilai akreditasi (Mouetal., 2021).

Penjaminan mutu Pendidikan sebagai suatu metode dalam manajemen mutu dapat dilakukan baik dari dalam maupun luar. Penjaminan mutu internal berasaskan analisis atau evaluasi diri untuk mengetahui posisi lembaga dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya. Hasil evaluasi internal ini akan menjadi dasar dalam merencanakan mutu melalui kebijakan pengelolaan mutu di sekolah atau TK dengan prinsip perbaikan yang berkelanjutan. Sementara itu, penilaian eksternal dapat di adakan melalui akreditasi atau penilaianlain seperti ISO9001:2015 serta lembaga penilai mutu yang lain. Penjaminan mutu selalu memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena penjaminan mutu pendidikan secara substansial memiliki beberapa tujuan, yakni: pertama, menjelaskan visi, misi, dan tujuan sekolah kepada semua pemangku kepentingan. Kedua, memberi peluang kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk merumuskan sistem yang sesuai untuk sekolah. Ketiga, menegaskan siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Keempat, memiliki fokus untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Kelima, tersedia sistem untuk memeriksa apakah proses berlangsung sesuai

dengan yang direncanakan. Keenam, terdapat langkah-langkah perbaikan jika terdapat kesalahan (Sani, 2015:151-152).

Dari keseluruhan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan akreditasi lembaga PAUD sangat bergantung pada keberhasilan penerapan sistem penjaminan mutu yang komprehensif, terencana, dan partisipatif. Penjaminan kualitas pendidikan adalah fondasi utama untuk membangun PAUD yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Akreditasi bukan hanya pengakuan administratif, tetapi juga tanda dari budaya kualitas yang berkembang dilembaga yang melibatkan evaluasi diri, peningkatan kemampuan guru, penguatan kepemimpinan kepala sekolah, dan kolaborasi aktif antara lembaga, pemerintah, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Penjaminan mutu pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan akreditasi lembaga PAUD. Dengan menerapkan sistem penjaminan mutu yang terstruktur, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi, lembaga PAUD dapat memastikan semua proses pendidikan berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan secara nasional. Lembaga yang menjalankan evaluasi mandiri, meningkatkan keterampilan pendidik, memperkuat fasilitas, serta melibatkan semua pihak terkait terbukti memiliki akreditasi yang lebih baik. Selain itu, penjaminan mutu tidak hanya mencakup aspek administrasi, tetapi juga mencerminkan budaya mutu yang menumbuhkan profesionalisme, tanggung jawab, dan komitmen untuk perbaikan yang terus menerus dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas serta partisipasi aktif dari guru, orangtua, dan masyarakat juga berperan sebagai faktor kunci dalam mencapai kesuksesan.

Dengan demikian, sistem penjaminan mutu yang efektif menjadi dasar strategis dalam membangun lembaga PAUD yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki daya saing tinggi. Dimasa depan, penting untuk terus mengembangkan budaya mutu serta kolaborasi antar berbagai pihak agar lembaga PAUD dapat memberikan layanan pendidikan optimal bagi anak-anak usia dini.

REFERENSI

Billah, M A, A Ramdhani, and R RMuhima. 2023. "Rancang Bangun Sistem Manajemen Inventory Di Rumah Sakit Mayapada Surabaya." *Teknologi Informasi Dan ...* 2 (1): 144–50.

doi.org.Hakim,

Cici Sintia Dewi, Mayra Amanda Putri, & Rizki Amrillah. (2024). Integrasi Ilmu Keislaman dengan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Muhammad Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.575>

A.,

Hans Pranedy Pratama, E. U. S. (2024). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL KADESI*, 7, 91–113.

Kamil etal. (2023). "Pengaruh Dari CustomerRelationshipManagement (CRM) Terhadap Kepuasan Pelanggan." *JournalofManagementandCreative Business* (atau sejenisnya

Saepudin, A., Marwah, H., & Rahminawati, N. (2022). Analisis Tingkat Kebutuhan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6(Issue 3), 1605–1614.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1796>

Ilham Farid,cucuA. (2024). Sistem Penjaminan Mutu Jenjang PendidikanAnak Usia Dini(Paud).*INNOVATIVE:JournalOfSocialScienceResearch*,4(1), 4852
4851.

Islami, N. (2018). Desain Sistem Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak(Tk).*EarlyChildhood:JurnalPendidikan*,2(1),31–

46. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.216>

Mou, L., Mahmud, N., &Arifin,A.A. (2021). Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Cahaya Paud*, 3(1).

Mutoharoh, Elin Elinawati, A. S. (2025). Pengembangan Penjaminan Mutu Di PAUD

Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(20), 3221–3231.

Olii, D. A., Rahma Hungopa, Fatma Djimadi, Tanti, & Sri Rawanti. (2023).

Mengembangkan Mutu Lembaga Paud, Dengan Memperhatikan Aspek

Tenaga Pendidik, Sarana Prasarana Dan Hubungan Antara Guru Dan

Anak. *Anakta: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 26–36.

<https://doi.org/10.35905/anakta.v2i1.5558> Sari, N. R., & Aeni, K. (2021).

Implementasi Sistem Among dalam Penjaminan

Mutu PAUD. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri*

Semarang, 442–448. [http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-](http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjanaunnes/)

[pascasarjanaunnes/](http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjanaunnes/)

Syafrudin, U., Nurulita, A., & Fauzi, N. (2023). Pengelolaan PAUD dalam Meningkatkan

Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak*, April, 9(1)